

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki potensi di bidang kelautan dan pesisir yang sangat kaya. Hal ini sesuai dengan istilah Indonesia sebagai negara kepulauan (*Archipelagic State*) yang terdiri dari ribuan kecil dan juga besar. Potensi sumber daya pesisir yang dimiliki Negara Indonesia yang cukup luas yakni sumber daya hayati, potensi wilayah, potensi sumber daya mineral dan energi, potensi industri, potensi transportasi dan jasa lingkungan (Lasabuda dalam Andeas et al, 2016). Salah satu potensi terbesar sumber daya hayati Indonesia adalah pada sektor perikanan yang berada di wilayah pesisir memegang penting dalam peran ekonomi karena potensi sumber daya alam dan jasa lingkungan yang dimiliki sangat besar.

Wilayah pesisir yang strategis, merupakan sebagai wilayah untuk berbagai aktivitas manusia baik sosial, kultur, ekonomi, industri maupun pemanfaatan sumber daya alam secara langsung. Masyarakat nelayan di ukur sebagai masyarakat yang miskin dengan alasan bahwa tingkat perekonomian yang lemah, pendapatan yang rendah, kualitas hidup yang rendah, kesejahteraan hidup yang rendah dan hidup dalam kesulitan. nelayan yang berada di lingkaran kemiskinan sulit untuk mendapatkan pelayanan terhadap kesehatan dan pendidikan. Selain itu kurangnya kesempatan dalam berusaha, kurangnya akses terhadap informasi teknologi dan permodalan, budaya dan sifat masyarakat nelayan yang cenderung boros dan hedonism menyebabkan masyarakat nelayan yang miskin akan semakin lemah. (Febriamansyah, 2017).

Adapun penyebab kemiskinan nelayan antara lain meliputi:1) Kondisi Alam,banyaknya permasalahan kemiskinan yang dialami nelayan disebabkan karena nelayan hidup dalam suasana alam yang keras dan hidup dipenuhi ketidakpastian (*uncertainty*) dalam memulai usahanya, 2) Tingkat pendidikan nelayan yang masih belum mengetahui teknologi modern, sumber daya manusia rendah dan jumlah produktivitas hasil tangkapannya yang rendah, 3) Pola kehidupan masyarakat yang cenderung boros dan malas dianggap menjadi kemiskinan, 4) Pemasaran ikan yang belum modern yang berbentuk ikan segar dan bersifat cepat busuksehingga nelayan tidak mempunyai kekuatan menawar di pasar dan berakibat pada pendapatan nelayan yang menjadi rendah dan masih banyak wilayah pesisir yang belum mempunyai tempat pelelangan ikan (TPI), 5) Program pemerintah yang tidak mendukung nelayan seperti kenaikan BBM yang berakibat menambah biaya penangkapan ikan Jumila (2018).

Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang strategis dengan memiliki dua kawasan pantai yaitu Pantai Barat dan Pantai Timur. Pantai Barat sepanjang 763,47 km dan Pantai Timur sepanjang 545 km. Nelayan yang berada di Sumatera Utara terdiri dari 3 klasifikasi yaitu ; nelayan penuh, nelayan sambilan utama, dan nelayan sambilan tambahan. Jumlah nelayan di Sumatera Utara sebanyak 252.015 orang yang terdiri dari 180.629 orang sebagai nelayan penuh, 55.308 orang sebagai nelayan sambilan utama dan sebanyak 16.629 orang sebagai nelayan sambilan tambahan (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara,2017).Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 252.015 orang nelayan yang ada di Sumatera Utara

terdapat 70% yang menjadikan pekerjaan nelayan sebagai mata pencarian satu satunya bagi mereka.

Kabupaten Batu Bara adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Utara terbentuk pada tahun 2007, yang merupakan pemekaran dari wilayah Kabupaten Asahan. Batu Bara berada di Kawasan Pantai Timur Sumatera Utara berbatasan dengan Selat Malaka. Kecamatan Tanjung Tiram merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Batu Bara yang memiliki potensi di bidang perikanan dan masyarakat yang tinggal di daerah ini pada umumnya bekerja pada sektor perikanan.

Kecamatan Tanjung Tiram terdiri dari 20 desa dan kelurahan. Salah satu desanya yaitu Desa Bagan Dalam. Pada desa ini terdapat 10 (sepuluh) dusun. Sebagian besar penduduknya memiliki mata pencarian sebagai nelayan. Masyarakat nelayan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara berdasarkan hasil pengamatan awal dari peneliti menunjukkan adanya gejala kemiskinan. Beberapa gejala yang tampak dan dapat dijadikan indikator adanya kemiskinan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram seperti Kondisi kualitas hidup di Desa Bagan Dalam yang kurang layak kondisi rumah masyarakat nelayan yang tidak layak, banyak nya sampah yang berserakan di sekitaran pekarangan rumah nelayan yang menyebabkan lingkungan rumah menjadi tidak sehat bagi keluarga nelayan. Kondisi ini juga menyebabkan Desa Bagan Dalam menjadi salah satu desa terkumuh yang ada di Kabupaten Batu Bara (RP2KPKP 2016). Lemahnya perekonomian masyarakat nelayan berpengaruh pada pendidikan dari keluarga nelayan yang masih tergolong rendah. Kebiasaan pola perilaku

masyarakat pesisir yang enggan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan juga menganggap pendidikan itu tidak penting dan memilih untuk bekerja di tambah dengan masalah perekonomian yang lemah sehingga berdampak buruk pada kehidupan mereka.

Keterbatasan sarana dan prasarana menjadi faktor penyebab dari kemiskinan nelayan. Semakin baik sarana dan pra sarana yang di gunakan maka hasil yang di dapatkan akan maksimal. Di samping sarana dan prasarana pekerjaan nelayan yang sangat bergantung pada musim berakibat pada sulitnya masyarakat nelayan dalam meningkatkan taraf hidupnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi awal, terdapat 382 orang yang menjadi penerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yang diluncurkan oleh pemerintah di Desa Bagan Dalam dan 290 orang yang diantaranya berasal dari keluarga masyarakat nelayan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerima bantuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) 77 % diantaranya adalah keluarga masyarakat nelayan. (Kantor Kelurahan Desa Bagan Dalam 2021). Faktor penyebab terjadinya kemiskinan nelayan di Desa Bagan Dalam adalah keterbatasan sarana dan prasarana penangkapan ikan, rendahnya pendidikan dan keterampilan nelayan yang menyebabkan nelayan sulit mengembangkan usaha. Pola hidup nelayan juga menentukan kemiskinan nelayan. Pada saat hasil tangkapan tinggi, nelayan membeli barang-barang mahal namun di saat tangkapan rendah kehidupan mereka sangat buruk. Kondisi saat ini juga memperlihatkan bahwa nelayan di Desa Bagan Dalam

telah mengikut sertakan anak-anaknya untuk melaut yang didorong oleh keterbatasan ekonomi rumah tangga.

Oleh karena itu melihat kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengkaji masyarakat nelayan di daerah tersebut mengenai kondisi sosial ekonomi nelayan meliputi umur, pendidikan, pendapatan, pengeluaran, penghasilan tambahan, dan jumlah tanggungan keluarga nelayan Desa Bagan Dalam, dan mengenai jenis peralatan tangkapyang merupakan sarana dan prasarana yang digunakan nelayan untuk menangkap/mengambil hasil laut seperti: perahu/kapal, jarak melaut, alat tangkap, dan hasil tangkapan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan masyarakat nelayan yang tergolong rendah
2. Keadaan tempat tinggal masyarakat nelayan tidak layak
3. Keterbatasan sarana dan prasarana yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diidentifikasi, maka penelitian ini difokuskan pada kondisi sosial ekonomi nelayan mengenai umur, pendidikan, keadaan tempat tinggal, pendapatan pengeluaran, dan penghasilan tambahan, serta jumlah tanggungan keluarga. Dan peralatan tangkap yang merupakan sarana dan prasarana yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan/mengambil hasil laut seperti : Perahu/kapal, jarak melaut, alat tangkap, modal dan hasil tangkapan.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan judul penelitian dan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram.
2. Bagaimana jenis peralatan tangkap yang digunakan nelayan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
2. Mengetahui jenis peralatan tangkap yang digunakan nelayan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi mahasiswa dalam melengkapi kajian yang mengarah kepada pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi kepada pihak pemerintahan daerah Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara ,dan masyarakat di Desa Bagan Dalam terkait kondisi sosial ekonomi nelayan di Desa Bagan Dalam Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti dengan masalah yang sama.